

**STRATEGI KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM
MENERAPKAN PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH
(Studi Kasus pada SMALB PKK Negeri Provinsi Lampung,
Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

**Oleh:
Rafi Ridho Lukmana
NPM: 1741010209**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM
MENERAPKAN PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH
(Studi Kasus pada SMALB PKK Negeri Provinsi Lampung,
Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh:
Rafi Ridho Lukmana
NPM: 1741010209

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mencari tahu bagaimana strategi komunikasi yang merupakan suatu kebiasaan yang terus diulang dan akan selalu berulang, tentunya dengan maksud agar komunikasi tersebut bisa tersampaikan dengan baik kepada komunikan. Kebanyakan orang berkomunikasi dengan menggunakan pola dan bahasa verbal, akan tetapi bagaimana jika komunikan dan komunikator memiliki latar belakang Tunarungu? Tentu saja bahasa yang dipakai merupakan bahasa Non Verbal. Begitu juga Penanaman nilai-nilai ibadah sangat penting bagi bangsa Indonesia termasuk pendidikan agama Islam itu sendiri. Peserta didik harus memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan agama yang dianutnya.

Dengan tercapainya komunikasi non verbal yang baik antara peserta didik dan guru, sudah dapat dipastikan bahwa setiap peserta didik memiliki akhlak dan pengajaran yang baik sesuai dengan ajaran agama. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research, dengan jenis penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid. Teknik analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai ibadah dalam Pendidikan SMALB PKK Negeri Provinsi Lampung dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu, melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan memberi perhatian. Metode di aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di rumah dengan dampingan wali murid. Semua kegiatan tersebut masuk dalam nilai religius, baik nilai ibadah, nilai akhlak, nilai keteladanan, nilai amanah dan ikhlas. Dan dikatakan berhasil karena peserta didik sudah menunjukkan nilai-nilai tersebut.

Kata kunci : Strategi Komunikasi Non Verbal dalam Menerapkan Penanaman Nilai-nilai Ibadah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafi Ridho Lukmana
NPM : 1741010209
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Menerapkan Penanaman Nilai-Nilai Ibadah (Studi Kasus Di SMALB PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar Lampung)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 11 Juni 2023

Penulis



Rafi Ridho Lukmana
NPM. 1741010209



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah (Studi Kasus di SMALB PKK Negeri Prfovinsi Lampung, Bandar Lampung)

**Nama : Rafi Ridho Lukmana
NPM : 1741010209
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Abdul Syukur, M.A
NIP. 196511011995031001**

Pembimbing II

**Dr. Yunidar Cut Mutia, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**Dr. Khairullah, S.Ag, M.A
NIP. 19730305200021002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah (Studi Kasus di SMALB PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar Lampung”**, disusun oleh : **Rafi Ridho Lukmana, NPM : 1741010209**, Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Jumat 13 Januari 2023 Pukul : 14.00-15.30 WIB** di Ruang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, M.Sos.I 

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd 

Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag 

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag 

Penguji Pendamping : Dr. Yunidar Cut Mutia, M.Sos.I 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Abdul Syukur, M.Ag.
11011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Qs. An-Nahl; 125)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sebuah karya sederhana namun membutuhkan perjuangan dengan bangga skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk rasa syukur, tanda cinta dan kasih sayang serta hormat yang tak terhingga kepada:

1. Ayahku tercinta Herison Din dan Ibuku tercinta Ismiyati, terima kasih atas setiap do'a di dalam sujud kalian serta tetesan air mata lelah dan keringat yang selalu mengalir demi keberhasilan putramu, semoga segala pengorbanan, do'a dan tetesan air mata mereka terbalaskan dengan syurga Allah Swt, lantunan do'a dan restu selalu ananda harapkan, semoga ananda menjadi anak yang soleh, menjadi kebanggaan keluarga, agama, bangsa dan negara.
2. Kakaku yang tersayang Nurul Putri Ayu dan adikku Nazwa Shafa Salsabila terimakasih atas segala doa, motivasi dan canda tawa yang selalu menjadi semangat bagi penulis.
3. Almamaterku tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Rafi Ridho Lukmana dilahirkan di Bandar Lampung , pada tanggal 12 Oktober 1999. Anak kedua dari pasangan Herison Din dan Ismiyati. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Menggala selesai tahun 2011, SMPN 1 Menggala selesai tahun 2014, SMAN 2 Menggala selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2017/2018.

Selama jadi mahasiswa, aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 14 Desember 2021
Yang Membuat

Rafi Ridho Lukmana
NPM. 1741010209

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Menerapkan Penanaman Nilai-Nilai Ibadah (Studi Kasus Di SMALB PKK Negeri Lampung, Bandar Lampung)” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

Atas semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlihat dalam penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Dr. Khairullah, S,Ag, M,A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu dan memberikan bimbingan serta arahan terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
4. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I pembimbing II yang selalu

memberikan masukan, saran, serta meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

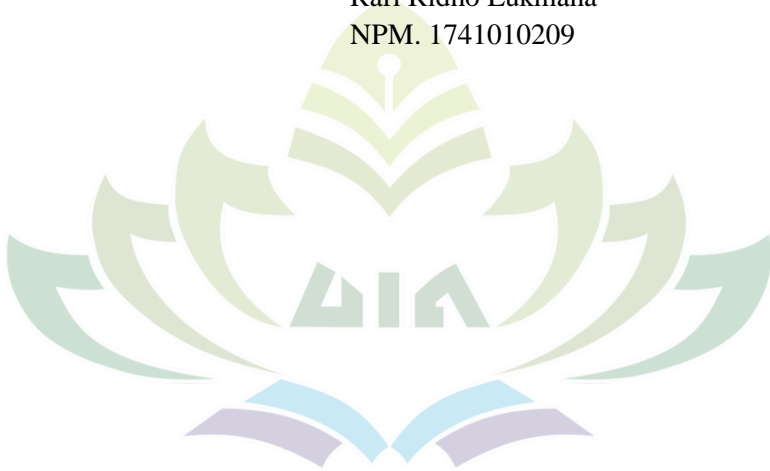
5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
6. Kepala beserta staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan.
7. Guru-guruku tercinta dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas yang telah mengajarkanku banyak hal sehingga dapat membaca, menulis dan mengetahui banyak hal hingga dapat masuk di perguruan tinggi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017, khususnya para sahabat dan keluarga besar Kelas KPI E, yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, serta memberikan warna, canda tawa dan berbagai pengalaman selama empat tahun masa perkuliahan.
9. Sepupuku Fanduta Dhafa Al-Ayubi, sahabat-sahabatku Galang Fadhilah Albab, Nur Salim, M. Rivaldi Jumadi, Nanda Ahmad Nur Rizki, Leo Agustin, yang telah memotivasi, mendampingi, memberikan semangat, dukungan, canda tawa, suka duka, serta doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Endin selaku kepala sekolah di SLB Negeri PKK Lampung, Bandar Lampung. sebagai narasumber
11. Devitha Anggun Pembina UKM Paduan Suara Mahasiswa sekaligus motivator terbaik yang menjadi panutanku, dan wanita spesial Ayunda Fadhilah Dias Putri terimakasih banyak telah menjadi *support system*, sekaligus tempat keluh kesah, tak kenal hujan ataupun panas tetap menemani sampai proses penyelesaian skripsi ini selesai.
12. Rekan-rekan KKN Kelompok 7 Desa Rengas Cendung, Kecamatan Menggala Selatan Kab. Tulang Bawang angkatan 2017 yang telah memberikan banyak pengalaman yang takkan terlupakan.

13. Almamater tercintaku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga bantuan serta segalanya yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan yang berlipat serta pahala dari yang maha kuasa Allah Swt.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 14 Desember 2021
Yang Membuat

Rafi Ridho Lukmana
NPM. 1741010209



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian.....	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Tinjauan Dan Manfaat Penelitian.....	13
I. Metode Penelitian	16
J. Sistematika Penulisan	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Komunikasi Non Verbal	21
1. Pengertian Komunikasi Non Verbal	21
2. Fungsi Komunikasi Non Verbal	23
3. Unsur – Unsur Komunikasi Non Verbal	25
4. Bentuk Komunikasi Non Verbal.....	27
5. Pengertian Sekolah Luar Biasa	45
B. Konsep Dakwah	46
1. Pengertian Dakwah.....	46
2. Dasar Hukum Dakwah.....	49
3. Subjek dan Objek Dakwah	51
4. Materi dan Media Dakwah	54
5. Metode dan Tujuan Dakwah.....	63
C. Tinjauan Pustaka.....	67

BAB III GAMBARAN UMUM SLB PKK NEGERI PROVINSI LAMPUNG

A. Sejarah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Provinsi Lampung	69
B. Visi dan Misi SLB PKK Negeri Provinsi Lampung	69
C. Tujuan dan Program SLB PKK Negeri Provinsi Lampung	69
D. Struktur Organisasi SLB PKK Negeri Provinsi Lampung	72
E. Data Kelengkapan Fasilitas Sekolah	73
F. Proses Belajar Penanaman Nilai-nilai Ibadah SLB PKK Negeri Provinsi Lampung	75
G. Konsep Sarana dan Prasarana Pendidikan SLB PKK Negeri Provinsi Lampung	76
H. Strategi Komunikasi Non Verbal dalam Penanaman Nilai-Nilai Ibadah	78

BAB IV STRATEGI KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI IBADAH

A. Strategi Komunikasi Non Verbal dalam Penanaman Nilai-Nilai Ibadah.....	89
1. Tanggapan Siswa SMALB PKK Negeri Provinsi Lampung	90
2. Tanggapan Wali Kelas SMALB PKK Negeri Provinsi Lampung	90
3. Tanggapan Guru Agama Islam SMALB PKK Negeri Provinsi Lampung	91
4. Tanggapan Wali Murid SMALB PKK Negeri Provinsi Lampung	92
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Komunikasi Non Verbal Pada Siswa SLB PKK Negeri Lampung, Bandar Lampung	93
1. Faktor Pendukung	93
2. Faktor Penghambat	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Penegasan Judul Sebelum mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang proposal skripsi ini terlebih dahulu akan jelaskan judul. Sebab judul merupakan kerangka dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti bebrapa istilah yang terkandung di dalam judul proposal skripsi. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “Strategi komunikasi non verbal dalam menerapkan nilai-nilai ibadah (Studi Kasus pada SLB PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar Lampung)” adapun beberapa yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Strategi

Pengertian strategi adalah Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.¹ Ada juga yang menyatakan bahwa strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Dapat dipahami bahwa strategi merupakan sebuah siasat atau taktik yang disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi Non-Verbal adalah proses menyampaikan maksud atau tujuan tanpa menggunakan kata-kata baik tertulis atau lisan. Dengan kata lain, komunikasi apa pun yang dilakukan antara dua orang atau lebih melalui penggunaan ekspresi wajah, gerakan tangan, bahasa tubuh, postur, dan gerak tubuh disebut sebagai komunikasi non-verbal.

¹ Tim Penyusun Pusat Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.859

3. Nilai

adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.²

4. Ibadah

adalah Ibadat atau Ibadah adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa arab 'Ibadah (عبادة). Dalam terminologi bahasa Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ini memiliki arti:

- a. Perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama.
 - b. Segala usaha lahir dan batin yang sesuai perintah agama yang harus dituruti pemeluknya.
5. Upacara yang berhubungan dengan agama.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa yang di maksud dalam judul penelitian ini adalah STRATEGI KOMUNIKASI NON VERBAL DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI IBADAH (Studi Kasus pada SLB PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar Lampung).

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Alasan objektif dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi non verbal dalam menerapkan nilai-nilai ibadah di SLB PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar

² Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963.

Lampung. Karena siswa/siswi di sekolah tersebut memiliki keterbatasan fisik dalam pembelajaran

2. Alasan Subjektif

Subjektif pokok bahasan proposal ini relevan dengan disiplin ilmu yang dipelajari di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan adanya pendukung dalam penulisan proposal ini, seperti tersedianya sumber dan literatur sebagai bahan rujukan penelitian

C. Latar Belakang

Islam adalah agama yang rahmat bagi seluruh alam. Sehingga Islam harus disebarluaskan ke seluruh umat manusia. Umat Islam bukan hanya memiliki kewajiban untuk melaksanakan ajaran islam dalam keseharian hidupnya, melainkan juga harus menyampaikan, mengajak atau mendakwahi orang lain agar selalu menjalankan ajaran islam dengan benar dan sesuai. Terlepas dari kewajiban dakwah tergolong fardhu ‘ain atau fardhu kifayah, dalam menjadikan Agama Islam tetap ada dan berkembang aktifitas dakwah harus terus berjalan. Tanpa dakwah, umat Islam dapat kehilangan arah. Dengan dakwah, umat Islam menjadi saudara, seperti dalam potret idealitas.³ Karena Agama Islamlah yang di ridhoi Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam Al quran Surah Ali Imron 19;

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِعَايَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ

الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena

³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2012), h. 111

kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”

Komunikasi merupakan salah satu proses sosial yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, mendasar karena setiap orang dalam kehidupannya selalu berkeinginan untuk mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.⁴

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua belah pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang, sehingga ada efek tertentu yang diharapkan. Komunikasi yang lancar dan baik mempengaruhi berhasil atau tidaknya tujuan dari komunikasi itu sendiri, selain itu komunikasi juga dapat menciptakan atau membangun sebuah hubungan dengan sesamanya, dan dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu dan kegunaan-kegunaan lainnya.

Komunikasi yang kita lakukan setiap hari, terkadang menemukan hambatan dalam proses penyampaian pesan, pengiriman pesan, hingga sampai pemahaman pesan yang disampaikan lawan bicara. Pengertian komunikasi secara umum dapat digambarkan bahwa, dalam kehidupan sosial, proses komunikasi tidak pernah berhenti sejak dari bangun tidur sampai tidur kembali. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari kehidupan manusia yang senantiasa mengandalkan hubungan interaksi dengan sesamanya yang melahirkan kehidupan manusia yang bersifat kemasyarakatan, dan sistem kemasyarakatan yang bisa

⁴Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15.

terwujud dengan baik apabila terjadi interaksi. Interaksi bisa terjadi apabila berlangsung komunikasi.

Komunikasi juga dapat di definisikan sebagai suatu mekanisme mengadakan hubungan antara sesama manusia dengan mengembangkan semua lambang-lambang dan pikiran bersama dengan arti yang menyertainya. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa dalam komunikasi antara seseorang dengan yang lainnya terjadi hubungan. Dan hubungan tersebut secara bersama-sama mencurahkan seluruh pikirannya melalui lambang-lambang yang berarti. Komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukkan pendapat umum.⁵ Pernyataan diatas, menunjukkan bahwa yang dijadikan objek study komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukkan pendapat umum dan pembentukkan sikap. Perlu diketahui bahwa pendapat, perilaku, dan sikap seseorang dapat saja berubah manakala komunikasi yang disampaikan kepada seseorang itu komunikatif.

Komunikasi nonverbal juga umumnya, digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki kelainan fisik, mental atau perilaku atau anak berkebutuhan khusus. Yang merupakan anak berkebutuhan khusus, seperti tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, dan tuna grahita. Oleh karena itu, pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa sangat diperlukan untuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang secara khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental atau kelainan perilaku.⁶ Pada umumnya pendidikan luar biasa diselenggarakan di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah luar biasa adalah sekolah khusus bagi anak usia sekolah yang memiliki "kebutuhan khusus". Lembaga pendidikan SLB ini bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental, perilaku, dan sosial agar mampu

⁵A.W. Wijaya, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek* (Jakarta: BIna Aksara, 1986), h. 79.

⁶Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h.177

mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi ataupun anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.⁷ Suatu sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik bergantung pada beberapa faktor seperti guru, murid, kurikulum, dan fasilitas. Tanggung jawab pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa terletak ditangan guru SLB.

Guru pendidikan luar biasa merupakan salah satu komponen pendidikan yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam menempuh perkembangannya. Kompetensi yang harus dimiliki guru pendidikan khusus didasari dengan tiga kemampuan yaitu kemampuan umum adalah kemampuan yang diperlukan untuk peserta didik pada umumnya (anak normal), kemampuan dasar adalah kemampuan yang diperlukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus, sedangkan kemampuan khusus adalah kemampuan yang diperlukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus jenis tertentu.⁸ Salah satu anak yang memerlukan peran guru dalam membantu mengembangkan komunikasinya, sikap, dan keterampilan adalah penyandang tunarungu.

Tunarungu adalah mereka yang mengalami gangguan pada indra pendengarannya, sehingga pendengarannya rendah sekali, bahkan sama sekali tidak bisa mendengar apa yang dibicarakan atau apa yang disampaikan kepadanya. Selain itu, mereka umumnya mempunyai kesulitan melakukan komunikasi secara lisan dengan orang lain. Sehingga proses komunikasi yang

⁷ Agustina, *Karakteristik Dan Pendidikan Anak Tunarungu* (<http://Ochamutz91.wordpress.com/2010/05/26/karakteristik-dan-pendidikan-anak-tunarungu/>), Diakses pada tanggal, 1 november 2012

⁸ Abdurachman, *Pendidikan Luar Biasa Umum* (Jogyakarta: Bukit Tinggi, 2007), h. 53.

dilakukan oleh penyandang tunarungu sulit untuk dipahami oleh lawan bicaranya.⁹

Komunikasi yang dilakukan anak tunarungu lebih kepada penggunaan tanda, dan simbol-simbol, untuk meluapkan atau mengekspresikan segala emosi yang mereka alami. Untuk mempermudah proses komunikasi anak tunarungu, salah satu cara yang dilakukan adalah mempelajari komunikasi/bahasa non verbal yang diajarkan khusus di Sekolah Luar Biasa. Dimana mereka diajarkan berkomunikasi oleh guru SLB melalui syarat-syarat atau simbol-simbol yang lebih mudah untuk mereka pahami.¹⁰ Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah luar biasa, mereka mendidik anak berkebutuhan khusus seperti anak penyandang tunarungu. Dibutuhkan kemampuan khusus seorang guru tentang bagaimana mengajar dan mendekati diri pada siswa penyandang tunarungu dalam proses belajar mengajar. Sehingga bisa terjadi interaksi yang baik diantara keduanya dan saling memahami makna komunikasi non verbal yang terjadi.

Dari paparan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti :Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.¹¹ Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafik, gerakan tubuh dan lainnya. Teknik komunikasi merupakan keterampilan atau cara mengungkapkan isipesan atau informasi kepada orang lain (komunikator), agar orang lain (komunikan) bisa memahami apa

⁹Tati Hernawati, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu*, (<http://psibkusd.Wordpress.com/about/b-tunarungu/metode-pengajaran-bahasa-bagi-anak-tunarungu/>), Diakses 10 oktober 2009

¹⁰Bunawan. L, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu* (Jakarta: Santi Rama, 2008), h. 152.

¹¹Mulyana.D, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 97.

yang disampaikan sehingga tercipta makna yang sama.¹² Teknik komunikasi yang dimaksud peneliti adalah cara khusus yang digunakan (komunikator) untuk menyampaikan informasi, ide, gagasan, perasaan, atau pendapat kepada orang lain (komunikan) sehingga bisa tercipta makna yang sama.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.¹³ Dalam penelitian ini, komunikasi non verbal yang dimaksud adalah komunikasi yang dilakukan dengan simbol, tanda-tanda, atau gerakan tubuh. Gerakan tubuh yang akan diteliti oleh peneliti adalah teknik emblem, ilustrator, dan ekspresi wajah (*effect display*). Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Non Media Massa
 - a. Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain.
 - b. Benda: telepon, surat, dan lain-lain.
2. Media Massa
 - a. Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
 - b. Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
 - c. Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual.¹⁴

¹² Bunawan, *Komunikasi Total* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 2006), h.62.

¹³ Rohim dan Syaiful, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 21.

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 144.

Media dakwah menurut Hamza Ya'kub membagi media menjadilima macam:¹⁵

1. Lisan yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain.
2. Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainnya.
3. Lukisan yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur dan sebagainya.
4. Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, dan lain-lainya.
5. Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat atau ditiru langsung oleh mad'u.

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi (*communication*) berasal dari bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan, ada juga yang mengartikan saling tukar-menukar pikiran atau pendapat. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.

Para ahli di bidang komunikasi nonverbal biasanya menggunakan definisi "tidak menggunakan kata" dengan ketat, dan tidak menyamakan komunikasi non-verbal dengan komunikasi nonlisan. Contohnya, bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi nonverbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai

¹⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah Cetakan I* (Jakarta:Kencana, 2006), h. 32.

komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah proses penyampaian pesan melalui gerakan-gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, gaya berbicara. dan bahasa tubuh kepada orang lain.

Dalam bukunya, Burgoon dan Saine mendefinisikan komunikasi nonverbal sebagai berikut, "*Attributes or action of human, other than the use of words themselves, which have socially shared meaning, are intentionally sent or interpreted as intentional, are consciously sent or consciously received, and have the potential for feedback from the receiver.*"¹⁶ Komunikasi nonverbal merupakan atribut atau tindakan seseorang, selain dari penggunaan kata-kata yang mana komunikasi nonverbal maknanya dapat ditunjukkan secara sosial. Makna tersebut dapat dikirimkan dengan sengaja atau memang sengaja ditafsirkan, dengan dikirim secara sadar atau diterima secara sadar dan memiliki potensi untuk mendapatkan umpan balik dari penerima pesan.

Komunikasi merupakan sesuatu yang rumit. Komunikasi nonverbal tidak dapat diukur dengan menggunakan angka-angka, namun seringkali dapat memberikan banyak makna lebih dari pemikiran seseorang. Sesungguhnya, pada saat seseorang tidak yakin pada apa yang dirasakan orang lain, mereka mungkin akan mengandalkan isyarat nonverbal dan hanya sedikit memerhatikan kata-kata yang diucapkan.¹⁷ Sekolah Luar Biasa Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Satu Dalam *Encyclopedia of Disability* tentang pendidikan luar biasa dikemukakan sebagai berikut: "*Special education means specifically designed instruction to meet the unique needs of a*

¹⁶ Judy Pearson, *Human Communication*(New York: Mc Graw Hill Companies, 2003) hlm. 102.

¹⁷*Ibid.*

child with disability”. Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik. Ketika seorang anak diidentifikasi mempunyai kelainan, pendidikan luar biasa sewaktu-waktu diperlukan. Hal itu dikemukakan karena siswa berkebutuhan pendidikan khusus tidak secara otomatis memerlukan pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa akan sesuai hanya apabila kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasi dalam program pendidikan umum. Singkat kata, pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa. Mungkin mereka memerlukan penggunaan bahan-bahan, peralatan, layanan, dan/atau strategi mengajar yang khusus.

Pendidikan luar biasa diibaratkan sebagai sebuah kendaraan dimana siswa berkebutuhan pendidikan khusus, meskipun berada disekolah umum, diberi garansi untuk mendapatkan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Pendidikan luar biasa tidak dibatasi oleh tempat khusus. Pemikiran modern menyarankan bahwa layanan sebaiknya diberikan di lingkungan yang lebih alamiah dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seting seperti itu bisa dilakukan dalam bentuk program layanan di rumah bagi anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus prasekolah, kelas khusus di sekolah umum, atau sekolah khusus untuk siswa-siswa yang memiliki keberbakatan. Pendidikan luar biasa bisa diberikan di kelas-kelas pendidikan umum.

D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini lebih mengarah pada persoalan penelitian Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Menerapkan Penanaman Nilai-nilai Ibadah.

2. Sub Fokus

Maka penelitian ini di fokuskan pada Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah (Study kasus SLB PKK Negeri Provinsi Lampung)

E. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian yang telah disebut di latar belakang, yang menjadi pokok rumusan permasalahan dan fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Proses Komunikasi Non Verbal Pada Siswa SLB PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar Lampung?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi Non Verbal dalam Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di SLB PKK Negeri Lampung, Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Negeri Provinsi Lampung Di Sukarame, Bandar Lampung. Dalam Menyampaikan Pengajaran Dakwah Dengan Komunkasi Non Verbal.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Non Verbal Yang Dilakukan Ketika Menyampaikan Pengajaran Kegiatan Dakwah Di Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademik
Diharapkan menjadi tambahan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kalangan akademis maupun masyarakat umum.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan materi yang dapat mengembangkan keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi dalam Penggunaan Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Pengajaran Kegiatan Dakwah.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang komunikasi non verbal sudah banyak diteliti dan dikaji dalam berbagai bentuk karya tulis. Baik dalam bentuk buku, skripsi atau lainnya dengan berbagai judul dan permasalahan yang biasa dijadikan sebagai sumber informasi. Dari sekian banyak karya tulis ilmiah tentang komunikasi non verbal ada beberapa pembahasan yang berhubungan dalam pembahasan ini, antara lain :

1. Skripsi yang berjudul, "Komunikasi non Verbal Pada Penyandang Tunarungu Dalam Proses Belajar-Mengajar Di Kelas. (Studi Deskriptif Penggunaan Teknik Emblem, Ilustrator, Dan Efect Display Pada Penyandang Tunarungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pembina Sulsel Sentra PK.PLK Makassar)" sebuah karya Edina Erianti Delis menjelaskan bahwa penelitian ini dalam komunikasi non verbal guru mendidik anak tunarungu melalui teknik emblem, ilustrator, dan *effect display*. dengan menggunakan teknik itu murid paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.
 - a. Teknik emblem yaitu perilaku non verbal secara langsung, teknik guru yang digunakan oleh guru yaitu untuk memuji kepintaran siswa dengan mengatakan "bagus" (Tangan kanan membentuk huruf 'A' yang mendatar mengarah kedepan dengan ibu jari berdiri tegak didepan dada, dengan digerakan lurus kedepan).
 - b. Teknik ilustrator merupakan teknik yang menjelaskan perilaku non verbal yang menyertai "mengilustrasikan" pesan verbal. Teknik ini biasa

digunakan guru untuk menjelaskan berbagai macam bentuk benda baik benda konkrit maupun benda abstrak.

- c. Teknik *effect display* (ekspresi wajah) gerakan-gerakan wajah yang mengandung emosional yang bertujuan untuk menggambarkan perasaan dan emosi. Teknik *effect display* dilakukan dengan mengekspresi wajah apabila dalam keadaan senang, sedih, marah, terkejut, dan sebagainya.
2. Skripsi yang berjudul, “Memahami Pengalaman Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Perilaku Anak Autis pada Jenjang Taman Kanak – Kanak di SLB Widya Bhakti Semarang” sebuah karya dari Mutia Rahmi Pratiwi menjelaskan bahwa penelitian ini dalam komunikasi nonverbal guru menididik anak autis melalui untuk menjadi seorang guru SLB tidak hanya mengandalkan latar belakang pendidikan namun juga memerlukan motivasi yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus sehingga guru akan mengajarkan dengan rasa kasih sayang. Saat pertama kali anak masuk TK, pembelajaran yang pertama kali dilakukan adalah memaksa anak untuk mematuhi perintah.
3. Skripsi yang berjudul “Bahasa Isyarat Indonesia di Komunitas Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia”. Sebuah karya Diyah Kardini Maulida, menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode semiotika dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.
4. Skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Nonverbal Anak Didik Tunarungu dalam Menyampaikan Pesan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Yayasan Al-Faqih Cipta Karya Kecamatan Tanpan Pekan Baru. Sebuah karya Arma Wati Universitas Riau Pekan Baru menjelaskan bahwa Proses komunikasi nonverbal terjalin antara guru terhadap anak didik. guru sebagai pengajar menyampaikan pesan-pesan

nonverbalnya melalui beberapa sistem yaitu sistem komunikasi “komtal”. Sistem ini merupakan komunikasi dengan menggunakan kemampuan oral dan bahasa isyarat. Persamaanya adalah Dalam penelitian ini guru mengajar siswa tunarungu secara berkelompok yaitu pola komunikasi sebagai multi arah, sebagai multi aksi dan komunikasi melingkar melihat efektif atau tidaknya komunikasi yang diajarkan guru secara berkelompok dalam belajar agama islam.Sedangkan penulis menggunakan teori komunikasi intruksional, 30 yaitu guru memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa, jika siswa menanggapi maka pola komunikasi yang guru lakukan akan terjalin dengan efektif akan terjadi komunikasi timbal balik dan begitu juga sebaliknya.

5. Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Nonverbal Guru dalam Proses Belajar Mengajar Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negri Bina Pekanbaru”. Sebuah karya Septia Mantari Putri, menjelaskan bahwa Pola komunikasi guru menggunakan beberapa pesan nonverbal bagi siswa tunarungu yang terdiri dari kinesik, pesan proksemik,dan pesan paralinguisik, yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Persamaanya adalah yaitu guru melakukan dengan cara mendekati diri dengan siswa memberikan sentuhan dengan memahami keinginan siswa menyampaikan pesan dengan pesan kinesik, proksemik dan paraliguisik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Sedangkan penulis menggunakan teori komunikasi intruksional, yaitu guru memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa, jika siswa menanggapi maka pola komunikasi yang guru lakukan akan terjalin dengan efektif akan terjadi komunikasi timbal balik dan begitu juga sebaliknya.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.¹⁸

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian dari jenis tempat penelitian dilaksanakan maka penelitian ini digolongkan pada penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data – data dengan cara wawancara guru atau kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar Lampung. Tentang bagaimana strategi komunikasi non verbal dalam pengajaran kegiatan dakwah.

b. Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku diri orang-orang yang diamati.¹⁹ Dengan demikian, penelitian jenis kepustakaan ini berupa dokumentasi video maupun gambar merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif.

¹⁸ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9.

¹⁹ H Ardinal, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.249.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah dokumen video dan gambar ketika menagajar anak-anak tentang pengajaran dalam kegiatan dakwah menggunakan bentuk komunikasi non verbal. Sumber sekunder ialah data tambahan yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada serta buku-buku terkait dengan dakwah, internet ataupun situs-situs lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu aktifitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan penelitian, karena data penelitian sangat diperlukan. Penulis mencari data dengan metode wawancara dan metode dokumentasi.

- a. Metode Dokumentasi, merupakan pengumpulan data berupa bukti yang diambil dari berbagai informasi tertulis yang relevan dengan topik penelitian, dapat berupa tulisan, foto, maupun video. Sumber dari dokumentasi ini dapat berasal dari gambar screenshot instagram.
- b. Metode Wawancara, merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses Tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.²⁰ Wawancara ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi komunikasi non verbal dalam pengajaran kegiatan dakwah di Sekolah Luar Biasa (SLB) PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar Lampung.

²⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), h.32.

4. Metode Analisis Isi

Menurut Klaus Krippner Draft, Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi dari data-data yang diolah dan dianalisis sebagai jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan.²¹ Sedangkan metode deskriptif analisis yaitu hendak mencatat dan menerangkan data tentang objek yang dipelajari sebagaimana adanya, harus (bekerja) dengan konsep-konsep yang jelas dengan bahasa pengertiannya.²² Metode ini digunakan untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data-data sehingga akan memperjelas kaitan antara suatu masalah dengan masalah lain yang lebih jauh, sedangkan metode analisis isi penulis gunakan untuk membuat inferensi dari data-data yang telah diolah dan dianalisis sebagai jawaban terhadap masalah yang dikemukakan. Untuk membantu penulis menggunakan cara berfikir deduktif yaitu berangkat dari hal yang umum untuk ditarik kesimpulan berisi fakta khusus juga induktif dari pengetahuan yang khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

5. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah kumpulan data variable yang berbentuk tulisan atau mencari data mengenai hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berhubungan dengan tema penelitian.

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data-data yang dikumpulkan dengan melalui catatan tertulis. Metode dokumentasi ini diperlukan untuk memperoleh data tentang Strategi Komunikasi Non Verbal

²¹Klaus Krippner Draft, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h. 15.

²²Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 163.

Dalam Menerapkan Nilai-nilai Ibadah (Study kasus SLB PKK Negeri Provinsi Lampung)

6. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi, wali murid murid, dan walikelas SLB PKK Negeri Provinsi Lampung.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika Pembahasan Pada bagian ini dapat dipaparkan mengenai sistematika pembahasan, konsep serta pandangan yang berpengaruh untuk memberikan klarifikasi pada penelitian ini, sebab pemaparan tersebut merupakan kerelevansian untuk menjawab dari rumusan masalah, lantas teori yang dipergunakan dalam bab penelitian ini ialah : BAB I membahas mengenai dari awal penegasan judul, latar belakang masalah penelitian ini, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. BAB II berisi mengenai landasan teori mengenai hak dan kewajiban suami istri, masalah mursal, keharmonisan rumah tangga, dan long distance relationship. BAB III berisi mengenai Objek penelitian yang meliputi Gambaran Umum Kelurahan Sukarame Kota Bandar Lampung dan landasan terjadinya pemenuhan hak dan kewajiban suami istri yang tidak tinggal serumah. BAB IV mengenai analisis data yang dihasilkan berupa menjawab mengenai faktor keharmonisan rumah tangga dari suami dan istri yang tidak tinggal serumah studi di Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dan perspektif masalah mursal terhadap pemenuhan hak dan kewajiban suami istri yang tidak tinggal serumah. BAB V mengenai Kesimpulan dan Rekomendasi dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Komunikasi Non Verbal

1. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal (nirlisan) merupakan komunikasi yang tidak disampaikan melalui kata-kata, berisi penekanan, pelengkap, bantahan, keteraturan, pengulangan, atau pengganti pesan verbal, atau bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau *body language* sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi nonverbal dapat berbentuk lisan dan tulisan yang menyampaikan makna bagaimana Anda menggunakan suara, wajah Anda dan tubuh Anda; bagaimana cara berpakaian Anda semua ini memberi isyarat makna bagi orang lain.

Whitman Richard F. mendefinisikan komunikasi nonverbal sebagai proses mengirim atau menerima pesan selain kata-kata dalam sebuah konteks yang dimaksud untuk menyampaikan. Sedangkan Stephen W. Littlejohn menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal merupakan bagian yang sangat penting yang diperlukan dalam komunikasi. Komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak akan efektif tanpa adanya penyertaan dari komunikasi nonverbal. Jadi Komunikasi nonverbal adalah jantung dari setiap pesan yang disampaikan atau diterima baik dalam pertemuan tatap muka atau melalui telepon. Komunikasi nonverbal mencakup perasaan, emosi, sikap, serta pikiran pribadi yang dipraktikkan melalui gerakan tubuh, postur, ekspresi wajah, gaya berjalan, posisi, baik dilakukan dengan sadar maupun tidak sadar.

Deddy Mulyana menjelaskan bahwa komunikasi nonverbal merupakan komunikasi tanpa kata-kata adalah suatu penyederhanaan berlebihan (*oversimplification*), karena kata yang berbentuk tulisan tetap dianggap “verbal” meskipun

tidak memiliki unsur suara.²³ Adapun Muhammad Budyatna menjelaskan komunikasi nonverbal berupa setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau nonlinguistik. Komunikasi nonverbal merupakan hal penting dalam komunikasi karena apa yang sering kita lakukan mempunyai makna jauh lebih penting dari apa yang kita katakan.

Sedangkan menurut Eka Indah Justisiani bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis.²⁴ Jadi pesan nonverbal adalah pesan-pesan komunikasi yang berbentuk gerak-gerik, sikap, ekspresi muka, pakaian yang bersifat simbolik, suara dan lambang atau simbol lain yang mengandung arti. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal merupakan semua aspek komunikasi yang dilakukan selain menggunakan kata-kata.²⁵

Komunikasi nonverbal tidak disampaikan melalui kata-kata, berisi penekanan, pelengkap, bantahan, keteraturan, pengulangan, atau pengganti pesan verbal, atau bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau *body language* sebagai sarana berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi nonverbal dapat berbentuk lisan dan tulisan yang menyampaikan makna bagaimana Anda menggunakan suara, wajah Anda dan tubuh Anda; bagaimana cara berpakaian Anda semua ini memberi isyarat makna bagi orang lain. Komunikasi nonverbal juga dapat dilakukan dengan menggunakan gerakan-gerakan tubuh, bahasa tubuh (*body*

²³ Steward L. Tubbs & Sylvia, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, terj Deddy Mulyana (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112

²⁴ Eka Indah Justisiani, FISIP, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Shajranie Samarinda*, 196

²⁵ Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik, Communication in Our Lives*, Ed. 6 terj. Putri Aila Idris (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 112

language). Contoh: menggertakan gigi sebagai tanda sedang marah, mengerutkan dahi sebagai tanda sedang berpikir keras, menganggukkan kepala sebagai tanda mengiyakan atau mengerti.

2. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Menurut Muhammad Budyatna dalam Verderber et. Al (2007), komunikasi nonverbal memiliki lima fungsi, diantaranya sebagai berikut:

a. Melengkapi informasi.

Kebanyakan informasi atau isi sebuah pesan disampaikan secara nonverbal. Isyarat-isyarat nonverbal dapat kita gunakan untuk mengulang, mensubstitusi, menguatkan atau mempertentangkan apa yang kita katakan (pesan verbal).

b. Mengatur interaksi

Dalam mengatur sebuah interaksi melalui cara-cara isyarat nonverbal dengan jelas. Kita dapat menggunakan pergeseran atau perubahan dalam kontak mata, gerakan kepala dengan perlahan, bergeser dalam sikap badan, mengangkat alis, menganggukkan kepala, mengulang, menguraikan, bergegas atau berhenti. Selain itu, emosional seorang individu mampu berubah dengan baik dengan menggunakan kemampuan sebuah encoding, decoding dan mengatur emosi dalam kepentingan sepenuhnya.²⁶

c. Mengekspresikan atau menyembunyikan emosi dan perasaan

Dalam hal ini, kebanyakan dari aspek-aspek emosional dari komunikasi disampaikan melalui cara-cara nonverbal yakni dengan tersenyum, merangkul,

²⁶ John O. Greene & Brant R. Burleson, *Handbook of Communication and Social Interaction Skills*, (London: Lawrence Erlbaum Associates (LEA) Publishers, 2003), 187

mencium, duduk berdekatan, menatap kepadanya, menyediakan lebih banyak waktu dengan siapa anda peduli. Pada saat kita menyembunyikan emosi dan perasaan kita, secara tidak sengaja mampu terbaca orang lain dengan muka merah.

d. Menyajikan sebuah citra

Manusia dapat secara hati-hati mengembangkan citra melalui pakaian, merawat diri, perhiasan, dan milik pribadi lainnya. Orang tidak hanya menggunakan komunikasi nonverbal untuk mengkomunikasikan citra pribadi, melainkan dua orang dapat menggunakan isyarat-isyarat nonverbal untuk menyajikan citra atau identitas hubungan.

e. Memperlihatkan kekuasaan dan kendali.

Sedangkan menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Mark L. Knapp menyebutkan lima fungsi komunikasi nonverbal, diantaranya :

- 1) Repetisi adalah mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal.
- 2) Substitusi merupakan suatu cara untuk menggantikan lambang-lambang verbal.
- 3) Kontradiksi ialah menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal.
- 4) Komplemen yaitu melengkapi dan memperkaya makna pesan nonverbal
- 5) Aksentuasi yakni menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya.²⁷

Nuning Nugraha menjelaskan sebagaimana Tubbs bahwa komunikasi nonverbal yaitu komunikasi tanpa kata-kata.

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 287

Komunikasi nonverbal dapat pula menjelaskan sejumlah fungsi penting, diantaranya adalah:

- 1) Untuk menekankan
- 2) Untuk melengkapi (complement)
- 3) Untuk menunjukkan kontradiksi
- 4) Untuk mengatur
- 5) Untuk mengulangi, dan
- 6) Untuk menggantikan.²⁸

Adapun Nia Kania Kurniati mengidentifikasi enam fungsi komunikasi nonverbal diantaranya:

1. Untuk menekankan
2. Untuk melengkapi
3. Untuk menunjukkan kontradiksi
4. Untuk mengatur gerak-gerik nonverbal dapat mengendalikan atau mengisyaratkan keinginan.
5. Untuk mengulangi.
6. Untuk menggantikan pesan verbal.

3. Unsur-unsur Komunikasi Non Verbal

Albert Mehrabian, psikolog sekaligus pakar komunikasi Amerika menyebutkan bahwa suara dan gerak tubuh merupakan unsur yang sangat penting dalam berbicara. Menurutnya, ucapan dipengaruhi 7% oleh isi, 38% oleh suara, dan 55% oleh gerak tubuh. Suara dan gerak tubuh dapat membuat perbedaan besar terhadap isi ucapan yang sama. Untuk bisa berbicara dengan baik, unsur nonverbal seperti gerak tubuh harus diterapkan dengan baik. Kiat-kiat ini sangat berguna tidak hanya saat bicara, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, yakni;

²⁸ Nuning Nugraha, 2014, FISIP, Jurnal Ilmu Komunikasi, *Efektifitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Oleh Polisi Resor Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Program Safety Riding Kepada Pengendara Roda Dua di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Negeri Samarinda*, hal. 45

a. Penampilan yang baik

Obrolan dimulai dari pertemuan antara seseorang dengan orang lainnya sehingga kesan pertama amatlah penting. Seseorang menilai lawan bicaranya dalam waktu yang sangat singkat sehingga kita harus memiliki penampilan yang berkesan. Perhatikan mulai dari gaya rambut. Para artis mengubah bentuk rambutnya untuk menyesuaikan diri dengan berbagai karakter drama yang dibintanginya, karena rambut memegang peran yang sangat penting dalam menunjukkan karakter. Oleh karena itu, rapikan rambut yang dapat menunjukkan nilai dan pekerjaan kamu.

b. Selalu tersenyum

Kamu pasti akan mudah tertarik dengan orang yang berwajah cerah dan tenang. Sebaliknya, orang-orang akan menjauh dari orang yang berwajah gelisah. Senyum memiliki daya untuk membuat hati yang melihatnya menjadi gembira dan akan merambat kepada banyak orang dalam waktu singkat. Oleh karena itu, biasakanlah diri untuk sering tersenyum.

c. Pupil mata yang membesar dan tatapan yang stabil

Mata adalah jendela hati. Lewat mata, kita bisa menyampaikan isi hati dan membaca hati orang lain meskipun tanpa kata-kata. Biasanya pupil mata akan membesar saat kita merasakan kebaikan lawan bicara dan mengecil jika tidak. Menurut percobaan oleh *EBS Documentary*, 78 dari 112 orang responden merasa foto dengan pupil mata yang lebih besar lebih menarik. Sebuah hasil yang menunjukkan pentingnya sorot mata. Tatapan yang stabil saat mengobrol juga sama pentingnya. Siapa yang mau mendengarkan orang yang berbicara dengan mata tidak fokus atau menatap ke luar pintu dan atap? Pendengar juga perlu merasa bahwa lawan bicaranya tertarik kepadanya. Dengan demikian, ia akan menyimak ucapan orang tersebut.

d. Sikap percaya diri

Saat berbicara, tubuh harus tegak dan penuh percaya diri. Jika kamu sudah lama terbiasa memiliki sikap tubuh yang kurang baik, maka hal ini harus segera diperbaiki. Jangan membiasakan terlalu membungkuk, karena itu akan menurunkan harga diri mu dari pandangan pendengar di hadapan kamu.

e. Gestur yang tepat

Gestur tangan memberikan banyak makna bagi lawan bicara. Misalnya, tangan yang mengepal untuk menunjukkan maksud yang kuat atau tangan yang bergerak ke segala arah untuk mengarahkan pandangan. Sebagai contoh orang yang mahir menggunakan gestur, yakni para *home shopping host*. Mereka memakai gestur untuk memperkenalkan produk secara lebih jelas dan meningkatkan daya konsentrasi penonton.²⁹

4. Bentuk Komunikasi Nonverbal

a. Kinesics

Kinesik adalah studi tentang aktivitas tubuh pada komunikasi nonverbal. Kinesik juga dikenal sebagai bahasa tubuh. Perilaku kinesik termasuk saling tatapan, senyuman, kehangatan wajah, perilaku kekanak-kanakan, orientasi tubuh langsung, dan sejenisnya.³⁰ Pengagass studi mengenai kinesik (*kinesics*) adalah Ray Birdwhistel yang menggunakan linguistik sebagai model bagi studi kinesik. Istilah populer untuk kinesik adalah bahasa

²⁹ <https://www.idntimes.com/life/inspiration/m-adlha-roya-agung/5-unsur-penting-komunikasi-nonverbal-untuk-menarik-hati-pendengar-c1c2/5>

³⁰ Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 183

tubuh (body language).³¹ Kinetik juga dipahami sebagai posisi tubuh dan gerakan termasuk wajah.³²

Bahasa tubuh merupakan konstruksi manusia yang hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya. Oleh karena itu, bahasa tubuh yang bersifat fisik tersebut dapat dipersepsi indra kita dengan tepat. Selain itu kinesick dikenal sebagai suatu nama teknis bagi studi mengenai gerakan tubuh digunakan dalam komunikasi. Gerakan tubuh merupakan perilaku nonverbal di mana komunikasi melalui gerakan tubuh seseorang atau bagian-bagian tubuh. Gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, gerak isyarat, postur atau perawakan, dan sentuhan.

1) Kontak mata

Kontak mata mengacu pada pandangan atau tatapan, ialah bagaimana dan berapa banyak atau berapa sering kita melihat pada siapa kita berkomunikasi. Kontak mata menyampaikan banyak makna. Hal ini menunjukkan perhatian, mampu menyampaikan serangkaian emosi seperti marah, takut dan rasa sayang. Kontak mata sering mengisyaratkan status dan agresi. Menatap terlalu lama atau membelalak pada seseorang cenderung untuk ditafsirkan sebagai isyarat dominan atau agresif. Jadi kontak mata merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang menarik serta memiliki makna yang bervariasi tergantung pada konteksnya. Kontak mata paling tidak menunjukkan rasa suka atau tidak suka.³³

³¹ Morissan, *Teori Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 143.

³² 80Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik Komunikasi dalam Kehidupan Kita*, (Jakarta: Salemba Humatika, 2012), 118

³³ Shelly E Taylor, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Ke Dua Belas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 71

Dengan menggunakan kontak mata juga mampu mengurangi rasa minder di depan para audiens.³⁴ Para peneliti telah menunjukkan bahwa fungsi utama dari terjadinya kontak mata adalah untuk mengatur interaksi. Sedangkan ketiadaan kontak mata bisa mengurangi kemungkinan interaksi, sengaja maupun tidak. Studi lain juga menunjukkan bahwa kontak mata juga memainkan peran penting dalam daya tarik pribadi. Secara umum, pikiran positif terhadap seorang individu sejalan dengan semakin tingginya kontak mata.

2) Ekspresi wajah

Ekspresi wajah merupakan pengaturan dari otot-otot muka untuk berkomunikasi dalam keadaan emosional atau reaksi terhadap pesan-pesan. Tiga kumpulan otot yang digerakkan untuk membentuk ekspresi wajah adalah kening dan dahi, mata, kelopak mata, dan pangkal hidung, pipi, mulut dan dagu. Ekspresi wajah merupakan hal yang penting dalam menyampaikan keenam dasar emosi yaitu kegembiraan, kesedihan, kejutan, ketakutan, kemarahan dan kekuatan. Ekspresi wajah juga bisa menjadi bentuk komunikasi untuk menyampaikan bentuk perhatian, simpati bahkan kebingungan.

3) Emosi

Emosi merupakan kecenderungan-kecenderungan yang dirasakan terhadap rangsangan. Emosi adalah perasaan, sedangkan kecenderungan merupakan reaksi fisiologi internal terhadap pengalaman-pengalaman seseorang.

³⁴ Jakob Gustavsson & Maria Hedlund, *The Art of Writing and Speaking*, (Statsvetenskapliga Föreningen: Lund University, 2011), 81

4) Gerak isyarat

Gerak isyarat (gesture) tubuh dan postur mengandung sebuah informasi, isyarat juga mengandung sebuah makna terutama ketika kedua belah pihak yang berinteraksi memahami konteksnya, khususnya jika mengenali kulturnya.

Gerak isyarat atau gesture merupakan gerakan tangan, lengan dan jari-jari yang digunakan untuk menjelaskan atau menegaskan. Beberapa gerakan isyarat ini berguna untuk memperkuat komunikasi verbal.

5) Sikap badan

Sikap badan atau posture merupakan posisi dan gerakan tubuh. Istilah lainnya untuk sikap badan dalam bahasa Indonesia adalah postur. Seringkali postur berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai adanya penuh perhatian, rasa hormat dan penuh kekuasaan.

6) Sentuhan

Sentuhan atau touch secara formal dikenal dengan haptics. Sentuhan ialah menempatkan bagian dari tubuh dalam kontak dengan sesuatu. Perilaku menyentuh merupakan aspek fundamental komunikasi nonverbal apad umumnya dan mengenai pengenalan diri atau self presentation pada khususnya. Inovasi terbaru dalam teknologi telah membantu kita dalam menghubungkan penginderaan sentuhan kita dengan kemampuan kita mengkomunikasikan pesan verbal.

b. Paralanguage

Salah satu bagian dari *paralanguage* adalah *vocalics*- pesan-pesan auditori yang diciptakan dalam

proses bicara (cara berbicara).³⁵ Paralanguage atau vocalic merupakan suara nonverbal apa yang kita dengar dari sesuatu yang dikatakan. Terdapat empat karakteristik paralanguage, diantaranya sebagai berikut:

a) Pola titinada

Pola titinada atau pitch merupakan tinggi rendahnya nada vocal. Orang menaikkan atau menurunkan pola titinada vocal atau vocal pitch dan mengubah volume suara untuk mempertegas gagasan, menunjukkan pertanyaan, dan memperlihatkan kegugupan. Suara-suara yang lebih rendah dalam pola titinada cenderung mengandung kepercayaan dan kredibilitas. Arti dari kata tau kalimat diperjelas melalui tinggi rendahnya nada suara, perubahan nada suara, keras tidaknya suara, dan kapan komunikator berbicara.³⁶

b) Volume

Volume merupakan keras atau lembutnya nada. Pada saat berkomunikasi mampu menyesuaikan situasi dan kondisi bagaimana harus menggunakan volume dengan baik. 98 dalam mengatur atau mengontrol volume seorang pembicara harus memperhatikan tiga hal, pertama lihat dan sesuaikan dengan ukuran ruangan dan jumlah para audiens, kedua, pahami penggunaan microphone, dan ketiga pahami latar belakang tingkat suara.³⁷

c) Kecepatan

Kecepatan atau rate mengacu pada kecepatan pada saat orang berbicara. Orang cenderung berbicara lebih

³⁵ 95Prisca Oktavia Della, *Journal Ilmu Komunikasi ilkom.fisip-unmul*, 2014, *Penerapan Metode Komunikasi Non Verbal Yang Dilakukan Guru Pada Anak-Anak Autis Di Yayasan Pelita Bunda Therapy Center Samarinda*, 3

³⁶ Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*, ((Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), 9

³⁷ O' Har Dan dkk., *A Pocket Guide To Public Speaking*, ed.3 (New York: Boston, 2010), 144-145

cepat apabila sedang bahagia, terkejut, gugup, atau sedang gembira. Berbicara lebih lambat apabila mereka sedang memikirkan jalan keluar penyelesaian, atau mencoba menegaskan pendirian.

d) Kualitas.

Kualitas merupakan bunyi dari suara seseorang. Setiap suasana manusia memiliki nada suara yang berbeda sehingga masing-masing memiliki kualitas suara yang berbeda dalam mengkomunikasikan keadaan pikiran.

Ada lagi dengan sebutan Intonasi atau Intonation merupakan jumlah mengenai macam, lagu atau nada suara seseorang. Orang biasanya memilih untuk mendengarkan suara dengan jumlah yang sedang-sedang saja mengenai intonasi.

Adapun Olih Sholihin menjelaskan bentuk komunikasi nonverbal menjadi tujuh macam, diantaranya yaitu:

1. Komunikasi visual

Komunikasi visual merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa gambar-gambar, grafik-grafik, lambang-lambang, atau simbol-simbol. Dengan menggunakan gambar-gambar yang relevan, dan penggunaan warna yang tepat, serta bentuk yang unik akan membantu mendapat perhatian pendengar. Dibanding dengan hanya mengucapkan kata-kata saja penggunaan komunikasi visual ini akan lebih cepat dalam pemrosesan informasi kepada para pendengar.

2. Komunikasi sentuhan

Ilmu yang mempelajari tentang sentuhan dalam komunikasi non verbal sering disebut Haptik. Sebagai contoh: bersalaman, pukulan, mengelus-elus, sentuhan di punggung dan lain sebagainya merupakan salah satu

bentuk komunikasi yang menyampaikan suatu maksud/tujuan tertentu dari orang yang menyentuhnya.³⁸

Tito Edy Priandono dalam Ferraro menyimpulkan bahwa komunikasi sentuhan sangat bergantung dengan konteks budaya. Setiap kultur mendefinisikan siapa yang dapat menyentuh siapa, bagian mana yang bisa disentuh dan dalam kondisi apa boleh menyentuhnya.

3. Komunikasi gerakan tubuh

Kinetik atau gerakan tubuh merupakan bentuk komunikasi non verbal, seperti, melakukan kontak mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap tubuh. Gerakan tubuh digunakan untuk menggantikan suatu kata yang diucapkan. Dengan gerakan tubuh, seseorang dapat mengetahui informasi yang disampaikan tanpa harus mengucapkan suatu kata. Seperti menganggukkan kepala berarti setuju.

4. Komunikasi lingkungan

Lingkungan dapat memiliki pesan tertentubagi orang yang melihat atau merasakannya, contoh: jarak, ruang, temperatur dan warna..

5. Komunikasi penciuman

Komunikasi penciuman merupakan salah satu bentuk komunikasi dimana penyampaian suatu pesan/informasi melalui aroma yang dapat dihirup oleh indera penciuman.

6. Komunikasi penampilan

Seseorang yang memakai pakaian yang rapi atau dapat dikatakan penampilan yang menarik, sehingga mencerminkan kepribadiannya. Hal ini merupakan

³⁸ 102Olih Solihin, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bandung: Universitas Komputer Indonesia, *Makna Komunikasi Nonverbal dalam Tradisi Sarungan di Pondok Pesantren Tradisional di Kota Bandung*, 5-6

bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan kepada orang yang melihatnya, begitu juga sebaliknya.

7. Komunikasi citra rasa

Komunikasi citrasa merupakan salah satu bentuk komunikasi, dimana penyampaian suatu pesan atau informasi melalui citrasa dari suatu makanan atau minuman.³⁹

Secara praktis, komunikasi adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain. Kata kunci dalam komunikasi adalah pesan itu sendiri. Dari pesan itulah sebuah proses komunikasi dimulai. Komunikasi terjadi karena ada pesan yang ingin atau harus disampaikan kepada pihak lain. Pesan di sini tidak sebatas informasi, melainkan juga simbol atau lambang. Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang-orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang atau simbol memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (baik nyata maupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut. Oleh karenanya, komunikasi juga disebut-sebut sebagai proses simbolik.⁴⁰

Secara Bahasa Komunikasi berakar kata Latin, "comunicare", artinya "tomakecommon" membuat kesamaan pengertian, kesamaan persepsi. Akar kata Latin lainnya "communis" atau "communicatus" atau "common" dalam bahasa Inggris yang berarti "sama", kesamaan makna (commonness). Ada juga akar kata Latin "communico" yang artinya membagi. Maksudnya membagi gagasan, ide, atau

³⁹ Olih Solihin, *Makna Komunikasi Nonverbal dalam Tradisi Sarungan Di Pondok Pesantren Tradisional di Kota Bandung*, 5-6

⁴⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Remaja Rosda Karya (Bandung : 2010), hal 92

pikiran.⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mengartikan komunikasi sebagai ”proses penyampaian dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”. The Oxford English Dictionary mengartikan komunikasi sebagai “The imparting, conveying, or exchange of ideas, knowledge, information, etc.” (Pemberian, penyampaian, atau pertukaran ide, pengetahuan, informasi).

Komunikasi Menurut Para Ahli Para ahli komunikasi berbeda-beda redaksional dalam mendefinisikan komunikasi, seperti “pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan” menurut (JL. Aranguren), “koordinasi makna antara seseorang dengan khalayak” menurut (Melvin L DeFleur), dan “saling berbagi informasi, gagasan, atau sikap” menurut (Wilbur Schramm). Pengertian komunikasi paling populer datang dari Harold Lasswell, yakni “Who says what in which channel to whom and with what effects”, siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dan dengan pengaruh apa.

Oleh karena itu, komunikasi merupakan sarana penting bagi manusia, termasuk bagi guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar dan pembelajaran dimana guru akan membangun pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Melalui komunikasi, guru sebagai sumber menyampaikan (secara lisan, tulisan, atau non verbal) informasi tentang materi pembelajaran, sedangkan siswa akan menyampaikan berbagai pesan sebagai respon kepada guru sehingga terjadi komunikasi dua arah guna meningkatkan keberhasilan komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Menurut sifatnya komunikasi dibagi menjadi dua macam yaitu verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal

⁴¹Definisi Komunikasi, www.wikipedia.com, diakses pada 17 Mei 2015.

yaitu komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini hanya dapat dilakukan oleh manusia. Komunikasi verbal dikatakan efektif apabila pesan yang dimaksudkan oleh komunikator mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan, atau dengan kata lain terjadi persamaan persepsi antara keduanya.⁴²

Komunikasi lisan, informasi disampaikan secara lisan atau verbal melalui apayang diucapkan dari mulut atau dikatakan, dan bagaimana mengatakannya.⁴³ Sedangkan, komunikasi non verbal adalah lambang yang dipergunakan dalam komunikasi, yang bukan bahasa melainkan isyarat dengan anggota tubuh, antara lain kepala, mata, bibir, tangan dan jari. Kita mempersepsi manusia tidak hanya lewat bahasa verbalnya yakni bagaimana bahasanya (halus, kasar, intelektual, mampu berbahasa asing dan sebagainya). Namun juga melalui prilaku nonverbalnya. Pentingnya pesan nonverbal ini misalnya melukiskan frase, “ bukan apa yang iakatakan, melainkan bagaimana ia mengatakannya”.⁴⁴ Komunikasi Nonverbal memiliki tujuh jenis yang umum diketahui, yaitu:

1. Sentuhan (*haptic*), termasuk pesan nonverbal nonvisual dan nonvokal. Alatpenerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakanberbagai emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan.
2. Komunikasi objek, adalah penggunaan pakaian. Orang sering dinilai dari jenispakaian yang digunakannya dan bagaimana penampilannya.
3. Kronemik, adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalamkomunikasi nonverbal. Penggunaan waktu

⁴²Alo Lilweri, *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal* (Cet 1; Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), H. 163.

⁴³Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Jogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 72.

⁴⁴Deddy Mulyana, *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. XII; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 342.

dalam komunikasi nonverbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu.

4. Gerakan tubuh, Dalam komunikasi nonverbal, gerakan tubuh (*kinesik*) meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh (*kinesik*) terdiri dari yaitu : Emblim (*Emblems*) adalah perilaku non verbal yang secara langsung menerjemahkan kata atau ungkapan, Ilustrator adalah perilaku non verbal yang menyertai “ mengilustrasikan” pesan non verbal atau merupakan gerakan anggota tubuh yang menjelaskan atau menunjukkan contoh sesuatu, Gerakan wajah (*affect display*) adalah isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh dengan ekspresi muka, tersenyum, mencilir, sinis, dan sebagainya, *Adaptor* adalah perilaku non verbal yang dilakukan secara pribadi/ di muka umum tetapi tidak terlihat, dan *Regulator* adalah perilaku non verbal yang mengatur, memantau, memelihara atau mengendalikan pembicaraan orang lain.
5. Proxemik adalah bahasa ruang, yaitu jarak yang digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk juga tempat atau lokasi posisi berada. Pengaturan jarak menentukan seberapa jauh atau seberapa dekat tingkat keakraban seseorang dengan orang lain. Bagaimanapun dari sumber yang telah ada, jarak mampu mengartikan suatu hubungan.
6. Lingkungan, Lingkungan juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu. Diantaranya adalah penggunaan ruang, jarak, temperatur, penerangan, dan warna.
7. Vokalik atau *paralanguage* adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Ilmu yang mempelajari hal ini disebut paralinguistik. Contohnya

adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.⁴⁵

1. Fungsi Komunikasi

Secara fungsional, komunikasi dilakukan untuk kepentingan-kepentingan tertentu dan terbagi menjadi 4 yaitu:⁴⁶

- a. Komunikasi sosial. Melalui komunikasi, kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar seperti sekolah dan perguruan tinggi, RT/RW, desa, kota, dan Negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Komunikasi ekspresif. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan emosi. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan non verbal.
- c. Komunikasi ritual Erat. Kaitannya dengan komunikasi ekspresif, komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara seperti khitanan, pernikahan, ulang tahun, ruwat desa, dan lainlain. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut, menegaskan kembali komitmen mereka pada tradisi-tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka.
- d. Komunikasi instrumental. Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yakni menginformasikan (to inform), mengajar (to educate),

⁴⁵*Ibid.*, h. 343.

⁴⁶Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 5 – 33.

mendorong (to motivated), mengubah; sikap, keyakinan, dan perilaku (to influence), serta menghibur (to entertain). Terkadang, tanpa disadari keempat fungsi tersebut terkandung dalam suatu peristiwa dan saling tumpang tindih. Hanya saja, ada salah satu fungsi yang terlihat sangat mendominasi.

Setiap orang dapat mengkonseptualisasikan dan mengembangkan fungsi komunikasi dalam kehidupan masing-masing. Secara teknis, komunikasi juga beragam jenis, seperti: Verbal Communication (komunikasi lisan, menggunakan bahasa), Non Verbal Communication (bahasa isyarat, gestur, bahasa tubuh / body language), Direct Communication (komunikasi langsung), Face to face communication (komunikasi tatap muka), Indirect Communication (komunikasi tidak langsung / menggunakan media), Komunikasi lisan, Komunikasi tulisan, Komunikasi Intrapribadi (Intrapersonal Communication), Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication), Komunikasi Kelompok (Group Communication), Komunikasi Publik (Public Communication), Komunikasi Massa (Mass Communication), Komunikasi Politik, Komunikasi Budaya, Komunikasi Olahraga, Komunikasi Pembangunan, Komunikasi Keluarga, Komunikasi Dakwah.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-unsur dalam komunikasi yaitu :⁴⁷

a. Pengirim atau komunikator

Komunikator adalah yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam konteks belajar dan pembelajaran peran sebagai komunikator ini dapat

⁴⁷Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya,2008), h. 10.

diperankan oleh guru maupun siswa sehingga terjadi komunikasi dua arah.

b. Penyandian atau *Encoding*

Yaitu proses yang dilakukan komunikator untuk mengemas maksud atau pesan yang ada dalam benak dan hatinya menjadi simbol-simbol, suara, tulisan, gerakan tubuh dan bentuk lainnya untuk dapat dikirimkan kepada komunikannya.

c. Pesan atau *Message*

Adalah maksud atau informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui simbol-simbol.

d. Saluran atau Media

Saluran adalah tempat dimana pesan dalam bentuk simbol-simbol tadi dilewatkan dari komunikator ke komunikan. Bagi manusia saluran komunikasi ini diantaranya panca indra yang dapat berupa pendengaran, penglihatan, penciuman, rabaan, dan rasa. Oleh sebab itu, manusia dapat mengirimkan pesan secara tertulismelalui surat, papan tulis, buku, fiximil dan lain sebagainya. Pesan dalam bentuksuara bisa disampaikan secara langsung atau melalui penguat suara, *cassetterecorder*, CD Player, radio dan lain sebagainya. Pesan dalam bentuk audio visualdapat disampaikan lewat film projector, TV, dan lain sebagainya. Semua ini dapat digunakan dalam proses belajar dan pembelajaran.

e. Penyandian Ulang atau *Decoding*

Yaitu proses yang dilakukan komunikan untuk menginterpretasikan simbol-simbol yang diterimanya menjadi makna. Pemahaman penerima terhadap pesan yang diterimanya merupakan hasil komunikasi. Pemahaman siswa tentang penjelasan guruatau

sebaliknya interpretasi guru terhadap jawaban siswa adalah proses penyandian ulang atau *decoding*.

f. Penerima atau Komunikan

Adalah penerima pesan atau individu atau kelompok yang menjadi sasarankelompok.

g. Umpan Balik atau *feedback*

Adalah informasi yang kembali dari komunikan ke komunikator sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

3. Bentuk-bentuk Komunikasi

Ada dua bentuk komunikasi yaitu :⁴⁸

a. Komunikasi lisan atau komunikasi verbal

Adalah bentuk komunikasi dengan menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan. Komunikasi ini hanya dapat dilakukan oleh manusia. Dalam komunikasi lisan, informasi disampaikan secara lisan atau verbal melalui apa yang disampaikan dari mulut atau dikatakan, dan bagaimana mengatakannya. Arti kata yang diucapkan akan lebih jelas apabila ucapan suara yang diikuti dengan tekanan suara melalui tinggi rendahnya dan lemah lembutnya suara, keras tidaknya suara, dan perubahan nada suara.⁴⁹

Informasi yang disampaikan secara lisan, melalui ucapan kata-kata atau kalimat disebut dengan berbicara. Berbicara merupakan salah satu usaha untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, dan ide dengan ucapan, kata-kata atau tulisan yang menggunakan bentuk tertentu. Misalnya, memo, surat, e-mail, dan sebagainya. Oleh karena itu, kata-kata adalah isi sebuah pesan, dan postur, isyarat, ekspresi

⁴⁸*Ibid.*, h. 96.

⁴⁹Hafied Cangar, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 13.

dan nada suara adalah konteks dimana pesan itu disampaikan. Inilah yang membuat komunikasi menjadi bermakna.⁵⁰

b. Komunikasi non lisan atau komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampaian dari pesan yang meliputi ketidakhadiran suara atau kata-kata. Yang termasuk komunikasi non verbal adalah kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, kedekatan jarak, suara yang bukan kata atau pribahasa, sentuhan, dan cara berpakaian.⁵¹

Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi nonverbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.

Para ahli di bidang komunikasi nonverbal biasanya menggunakan definisi "tidak menggunakan kata" dengan ketat, dan tidak menyamakan komunikasi non-verbal dengan komunikasi nonlisan. Contohnya, bahasa isyarat dan tulisan tidak dianggap sebagai komunikasi nonverbal karena menggunakan kata, sedangkan intonasi dan gaya berbicara tergolong sebagai komunikasi nonverbal.

Komunikasi nonverbal adalah proses penyampaian pesan melalui gerakan-gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan sebagainya, simbol-simbol,

⁵⁰Richard & Lynn.H Turner, *Introducing Communication Theory*, Third Edition (Singapore: The McGraw Hill companies, 2006), h. 120.

⁵¹ Imam Mudjiono, *Konsep Komunikasi Dalam Al- Qur'an* (<http://imam.staff.uui.ac.id>.) Diakses 9 Januari 2011

serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, gaya berbicara. dan bahasa tubuh kepada orang lain.

Ada empat hal yang perlu dipahami berkenaan dengan bahasa non verbal yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyelenggarakan belajar dan pembelajaran yaitu :⁵²

- 1) Komunikasi non verbal terikat dengan kebudayaan jadi bukan sifat insting manusiawi dan berbeda satu budaya dan kebudayaan lainnya.
- 2) Isyarat non verbal mengungkapkan makna dan porsi non verbal memberikan 70-90 arti yang ditarik orang dari pesannya.
- 3) Ketika pesan-pesan non verbal bertentangan dengan pesan verbal, maka kebanyakan orang mempercayai pesan non verbal.
- 4) Tidak ada bahasa yang lengkap dan sempurna di dunia. Oleh karena itu untuk melengkapi keterbatasan tersebut gunakanlah bahasa non verbal.⁵³

Ada lima fungsi pesan non verbal yang dihubungkan dengan pesan verbal yaitu:⁵⁴

- a) *Repetisi*, yaitu pengulangan kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal. Misalnya, setelah mengatakan penolakan, saya menggelengkan kepala.
- b) *Substitusi*, yaitu menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepele kata pun kita berkata, kita menunjukkan persetujuan dengan menganggukan kepala.

⁵²Liliwari, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), h. 16.

⁵³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cet.IV; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 245.

⁵⁴*Ibid.*, h. 351.

- c) *Kontradiksi*, menolak pesan verbal atau memberi makna lain terhadap pesan verbal. Misalnya anda ”memuji” prestasi teman dengan mencibirkan bibir, seraya berkata “hebat, kau memang hebat”.
- d) *Komplemen*, yaitu melengkapi dan memperkaya makna pesan non verbal. Misalnya, air muka anda menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkapkan dengan kata-kata.
- e) *Aksentuasi*, yaitu menegaskan pesan verbal atau menggaris bawahinya. Misalnya, anda mengungkapkan betapa jengkelnya anda dengan memukul meja

Identifikasi ayat al-Qur’an tentang komunikasi non verbal digambarkan dalam salahsatu Kisah nabi yaitu kisah Nabi Yakub.(Q.S Yusuf/12:84).

وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا أَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ وَأَبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ
 الْحُزَنِ فَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٨٤﴾

Artinya ; “Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena Kesedihan dan Dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).”

Dimana didalam kisah ini menceritakan ketika Nabi Yakub kehilangan Yusuf, putra tercintanya. Kehilangan sang putra telah mendera Nabi Yakub hingga dirundung kesedihan yang berkepanjangan sampai-sampai kedua matanya menjadi buta. Nabi yakub tidak mengutarakan kesedihannya secara lisan tetapi hanya dengan mengeluarkan air matanya. Bukan semata kesedihan, tetapi juga dengan ekspresi kesedihan yang berlebihan seperti inilah kita bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain meski kesedihannya tidak disampaikan secara

lisan. Hal ini yang disebut dengan komunikasi non verbal sebagai pengganti dari penjelasan komunikasi verbal.

5. Pengertian Sekolah Luar Biasa

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁵⁵ Dalam *Encyclopedia of Disability* tentang pendidikan luar biasa dikemukakan sebagai berikut: “*Special education means specifically designed instruction to meet the unique needs of a child with disability*”. Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik. Ketika seorang anak diidentifikasi mempunyai kelainan, pendidikan luar biasa sewaktu-waktu diperlukan. Hal itu dikemukakan karena siswa berkebutuhan pendidikan khusus tidak secara otomatis memerlukan pendidikan luar biasa.

Pendidikan luar biasa akan sesuai hanya apabila kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasi dalam program pendidikan umum. Singkat kata, pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa. Mungkin mereka memerlukan penggunaan bahan-bahan, peralatan, layanan, dan/atau strategi mengajar yang khusus. Sebagai contoh, seorang anak yang kurang lihat memerlukan buku yang hurufnya diperbesar, seorang siswa dengan kelainan fisik mungkin memerlukan kursi dan meja belajar yang dirancang khusus, seorang siswa dengan kesulitan belajar mungkin memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

⁵⁵ Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hal. 97

Contoh yang lain, seorang siswa dengan kelainan pada aspek kognitifnya mungkin akan memperoleh keuntungan dari pembelajaran kooperatif yang diberikan oleh satu atau beberapa guru umum bersama-sama dengan guru pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa merupakan salah satu komponen dalam salah satu sistem pemberian layanan yang kompleks dalam membantu individu untuk mencapai potensinya secara maksimal. Pendidikan luar biasa diibaratkan sebagai sebuah kendaraan dimana siswa berkebutuhan pendidikan khusus, meskipun berada disekolah umum, diberi garansi untuk mendapatkan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.

Pendidikan luar biasa tidak dibatasi oleh tempat khusus. Pemikiran modern menyarankan bahwa layanan sebaiknya diberikan di lingkungan yang lebih alamiah dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seting seperti itu bisa dilakukan dalam bentuk program layanan di rumah bagi anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus prasekolah, kelas khusus di sekolah umum, atau sekolah khusus untuk siswa-siswa yang memiliki keberbakatan. Pendidikan luar biasa bisa diberikan di kelas-kelas pendidikan umum. Individu-individu berkebutuhan pendidikan khusus hendaknya dipandang sebagai individu yang sama bukannya berbeda dari teman-teman sebaya lainnya.

B. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk “isim masdar” yang berasal dari *fiil* (kata kerja) “da‘a” (دعا)

“yad“u” (يدعو) “da“watan” (دعوة) yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.⁵⁶

Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* mendefinisikan istilah dakwah dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari“at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk metaati syari“at Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhiat.⁵⁷

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada terdapat dalam kitabullah maupun sunah rasulullah. Pesan dakwah yang disampaikan bertujuan untuk agar mad“u memenuhi atau mengikuti ajakan dari dakwah tersebut. Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad“u. sedangkan menurut Asmuni Syukir media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan

Media yang sangat digemari pada saat ini ialah media sosial Instagram. Media sosial sendiri merupakan sarana komunikasi masa kini yang sangat cepat dan pesat dalam perkembangannya. Yang artinya media merupakan saluran komunikasi yang menyampaikan pesan melalui komunikator kepada khalayak dan memberikan suatu pesan yang dapat dipahami dengan menyampaikan isi materi yang terdiri dari

⁵⁶Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 1.

⁵⁷Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 20

video, gambar maupun tulisan yang ada di internet atau instagram.

Kata dakwah adalah kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata dakwah merupakan suatu istilah dari bahasa arab yang berarti menyeru, memanggil, mengajar dan menjamu. Dawah menurut Shalahuddin Sanuni adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang bathil. Sedangkan menurut Timur Djaelani dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkat tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan.⁵⁸

Dakwah adalah kewajiban yang harus ditegakkan oleh umat islam, kapan dan dimana pun mereka berada. Dakwah dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, misalnya melalui perbuatan (akhlak), tutur kata (lisan), dan melalui tulisan (surat kabar). Keberhasilan dakwah tidak hanya terletak pada format dan isi tetapi sangat tergantung pula pada metode dan media, pengaruh media informasi sungguh makin nyata. Sementara dikalangan umat islam umumnya kita menyaksikan adanya semacam pergeseran proporsionalitas struktur penggunaan media dakwah, yakni dakwah *bi qalam* (media cetak) mendapat posisi besar disamping dakwah *bi lisan*.

Dakwah adalah suatu system kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imania yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, system, dan teknik tertentu agar mampu menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia supaya dapat

⁵⁸Amunuddin Media Dakwah, *Jurnal Media Dakwah* Vol 9, No 2, Tahun 2016

mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan.⁵⁹

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u.⁶⁰ sedangkan menurut Asmuni Syukir media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.⁶¹ Media dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah *qauliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi'liyyah bi al-uswah*, ditambah dengan media penggunaan surat (*rasail*) yang sangat terbatas. satu abad kemudian, dakwah menggunakan media, yaitu *qashash* (tukang cerita) dan *muallafat* (karangan tertulis) diperkenalkan.

Media yang disebut terakhir ini berkembang cukup pesat dan dapat bertahan sampai saat ini. Pada abad ke-14 Hijriah, kita menyaksikan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Di samping pengaruh-pengaruh yang negative terhadap dakwah, tidak dapat dikesampingkan adanya pengaruh positif yang dapat mendorong lajunya dakwah.

2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, dengan mengacu kepada perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW. Adapaun landasan kewajiban melaksanakan dakwah itu tertera dalam Al-Qur'an: (QS. Ali Imron: 110).

⁵⁹Jamaludin Kafie "Psikologi Dakwah" (Surabaya: Percetakan Ofset Indah, 1993), h. 23

⁶⁰ Muhammad Munir, Wahyu ILaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 32

⁶¹ Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h 61

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
 مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Perintah berdakwah bagi setiap muslim sudah ditegaskan dengan jelas dalam Al-Qur’an berikut rincian prinsip-prinsip metode dakwahnya sebagai berikut : (Q.S.An- Nahl: 125).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُمُ الْبَالِغَ
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat di atas jelaslah bahwa kita diwajibkan untuk menyeru (berdakwah), kepada sesama umat muslim dengan cara yang ditentukan, yaitu dengan cara bijaksana. Kita harus berdakwah kepada orang lain dengan tidak melalui paksaan dan Mengajak mereka kepada kebaikan atau jalan menuju Ridho-Nya.

3. Subjek dan Objek Dakwah

Subjek dan Objek Dakwah Subyek Dakwah Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "balligu 'anni walau ayat". Kedua, da'i dilamarkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsp, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah.⁶² Faktor bubjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivita dakwah.

Maka ubjek dakwah dalam hal ini da'i atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme amat dibutuhkan, termasuk profesionalisme lembaga-lembaga dakwah. Disamping profesional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya. Tenaga profesional tersebut adalah mereka yang mempunyai sifa-sifat sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang Al-Qur an dan Sunnah Rasul sebagai pokok agama Islam.
2. Memiliki pengetahuan Islam seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lainnya.

⁶² Awaludin Pimay, Metodologi Dakwah, (Semarang: RaSAIL, 2006), hlm. 21-22

3. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah seperti teknik dakwah, sejarah, perbandingan agama dan sebagainya.
4. Memahami bahasa umat yang akan diajak kejalan yang diridhoi Allah.
5. Penyantun dan lapang dada.
6. Berani kepada siapa saja dalam menyatakan, membela, dan mempertahankan kebenaran.
7. Memberi contoh setiap medan kebajikan.
8. Berakhlak baik sebagai seorang Muslim.
9. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan kesulitan.
10. Berdakwah karena Allah.
11. Mencintai tugas kewajibannya sebagai da'i dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh-pengaruh keduniaan.⁶³

Objek Dakwah, Objek atau mad'u dakwah adalah manusia, baik dirinya sendiri atau orang lain. Agama Islam yang diturunkan oleh Allah bukanlah hanya untuk sekelompok manusia, tetapi untuk seluruh manusia termasuk da'i atau mubalighnya sendiri. Bahkan seorang da'i atau mubaligh harus mampu memberikan contoh teladan terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya juga sebagai pemimpin. Seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya.

Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya perlu mengetahui kalsifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u. dengan mengetahui karakter dan kepribadian

⁶³ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 38.

mad'u sebagai penerima dakwah, maka dakwah akan lebih terarah karena tidak disampaikan secara serampangan tetapi mengarah kepada profesionalisme.

Maka mad'u sebagai sasaran atau objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah, karena baik materi, metode, maupun media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah. Sebagai objek dakwah, mad'u mempunyai hak-hak sebagai berikut:

- 1) Mendapat kunjungan atau ia yang didatangi oleh da'i untuk diberi dakwah. Tidak seharusnya bagi seorang da'i menunggu-nunggu kehadiran mad'u kepadanya, karena tugas seorang da'i seperti tugas Rasul yaitu menyampaikan. Sedangkan tugas ini sungguh tidak selayaknya dilaksanakan hanya dengan duduk-duduk sambil menunggu. Selain itu, seorang da'i juga dituntut memiliki sifat simpati dan berbelas kasih yang mampu ia representasikan kepada mad'u sembari pula ia yang mendatangnya (bukan sebaliknya).
- 2) Tidak boleh direndahkan Tidak boleh bagi seorang da'i untuk mencemooh mad'u, meski seringkali seseorang dalam pandangan orang lain tidak ada apa-apanya, namun bisa jadi di sisi Allah ia memiliki sesuatu yang besar, dan memiliki timbangan (ukuran) yang besar pula. Sebagaimana diperingatkan melalui apa yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, bahwa orang-orang yang menertawakan Ibnu Mas'ud yang dimata mereka kecil " (remeh), maka Nabi memperingatkan mereka bahwasanya betis Ibnu Mas'ud itu kelak " di Mizan lebih berat dari gunung Uhud.

4. Materi dan Media Dakwah

a. Materi dakwah

Merupakan komponen dakwah sekaligus satu di antara jari cahaya hikmah. Da'I dituntut untuk memilah dan memilih materi secara hikmah agar dakwahnya berhasil dengan baik. Pemilahan materi yang hikmah akan enak didengar, mudah dimengerti dan dipatuhi oleh

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl 125)

b. Media Dakwah

1) Pengertian Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah.⁶⁴ Secara etimologi berarti alat perantara. Media dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah.⁶⁵ Media dakwah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk

⁶⁴ Rachmat Djatnika, Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1996). hlm. 35.

⁶⁵ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 9.

berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan atau materi dakwah kepada mad'u.⁶⁶

Secara etimologis sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.⁶⁷ Secara terminologi, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak.⁶⁸ Wilbur Schramm dalam bukunya *Big media Little Media*, tahun 1977, mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.⁶⁹ Secara bahasa arab media/wasilah yang bisa berarti al-wushlah at attishad yaitu segala hal yang dapat menghantarkan terciptannya kepada sesuatu yang dimaksud.⁷⁰

Berdasarkan uraian diatas media dakwah yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau menjadi penunjang berlangsungnya pesan dari komunikan (da'i) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da'i) kepada komunikan (khalayak).

2) Jenis-Jenis Media Dakwah

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi, dunia dihadapkan pada cepatnya perkembangan informasi. Pemanfaatan alat-alat elektronika sebagai media penyampai informasi kepada masyarakat merupakan bagian dari kebutuhan yang tidak

⁶⁶ Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, (Yogyakarta: AK Group, 2006). hlm. 100.

⁶⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Depdikbud, 1990). hlm, 784.

⁶⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 131.

⁶⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 113

⁷⁰ Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung,: Widya Padjajaran, 2009) , hlm. 93.

dapat dipisahkan dari kehidupan khalayak. Keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus juga dapat dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam. Pelaksanaan aktivitas dakwah bagi muslim bukan hanya sebatas memberikan nasehat di atas panggung melainkan proses dakwah dapat tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam media yang ada, bisa dengan harta benda yang dimiliki, bisa dengan perintah atau larangan bagi orang yang mempunyai kekuasaan, bisa memakai senyuman atau hiburan dakwah bagi pendengar.

Banyak media yang dapat digunakan sebagai sarana dakwah. Media massa seperti koran, radio, televisi, bulletin dan lain sebagainya. Namun ada juga sarana yang dianggap cukup efektif, dapat tersebar luas, tahan lama hingga dapat disimpan dalam waktu lama, selalu dapat didiskusikan untuk penyempurnaannya, dan banyak lagi keunggulan yang dimiliki, walaupun memang tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Sebagai akibatnya buku dapat dijadikan sebagai alternatif yang cukup representatif sebagai sarana dakwah.⁷¹

Penggunaan media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaanya untuk kepentingan menyampaikan ajaran Islam atau dakwah Islam. Setidaknya harus dikemas dalam beraneka macam cara dan sarana dengan satu tujuan dapat berlangsung lebih efektif. Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah

⁷¹ Yunus Hasyim Syam, Manajemen Dakwah ,(Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007). hlm 41.

kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).⁷²

Begitu juga halnya dengan seorang Da'i. dimana Da'i ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen dakwah secara baik dan tepat. Komponen yang harus dilihat dalam berdakwah antara lain:

1. Non Media Massa, biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal, seperti manusia atau benda yang berarti utusan, telepon, surat dan lain-lain.
2. Media Massa, yaitu yang digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah,⁷³ seperti manusia dan benda yang berarti bisa dilakukan pada acara pertemuan, rapat umum, sekolah, spanduk, buku, selebaran, poster serta media massa periodis cetak dan elektronik, visual, audio dan audio visual.

Selanjutnya, peranan media dakwah adalah sebagai alat bantu yang berarti memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan

⁷² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983). hlm.

⁷³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 106.

dakwah. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media dakwah, yaitu:

- 1) Tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 2) Materi dakwah.
- 3) Sasaran dakwah.
- 4) Kemampuan da'i.
- 5) Ketersediaan media.
- 6) Kualitas media.⁷⁴

Tidak hanya itu, jenis media dakwah juga bisa dilihat dari sisi penyampaiannya yang digolongkan ke dalam lima bagian, yaitu:⁷⁵

- 1) Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, dan lain sebagainya.
- 2) Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan misalnya: buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, seperti komik-komik bergambar.
- 4) Audio visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan

⁷⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.

⁷⁵ Ya'qub Hamzah, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992). hlm. 47-48. Bisa juga dilihat pada buku karangan Mohd. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004). hlm. 120.

pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang dan lain sebagainya.

- 5) Akhlak yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata misalnya: menjenguk orang sakit, bersilatirrahi ke rumah, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.

3) Bentuk-Bentuk Media Dakwah

Dalam buku Wahyu Ilaihi, yang berjudul “Komunikasi Dakwah” menyebutkan, jenis media dakwah juga dapat digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu:

- Media tradisional (tanpa teknologi komunikasi), merupakan berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya.
- Media modern atau media elektronika (dengan teknologi komunikasi) adalah media yang dilahirkan dari teknologi, seperti televisi, radio, pers dan sebagainya.⁷⁶

4) Prinsip-Prinsip Media Dakwah

Islam adalah suatu agama yang universal dan menjadi rahmat bagi sekalian alam. Karena bersifat universal itulah, ajaran Islam akan selalu relevan dan kontekstual pada setiap zaman dan tempat. Sehingga bisa mengayomi

⁷⁶ Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah (bandung: remaja rosdakarya, 2010). hlm. 107.

kehidupan seluruh umat manusia. Ajarannya penuh dengan kesejukan dan sungguh tidak menghendaki penganutnya dalam suatu kesulitan. Allah Swt tidak menghendaki kehidupan manusia berada dalam kesempitan akibat adanya pembebanan yang ada di luar kemampuan hamba Nya.

Oleh karena itu, sebagai umat manusia dalam menjalani dakwahnya, tentu harus melihat berbagai prospek dan prinsip dalam berdakwah. Hakikatnya, dakwah itu untuk mengajak masyarakat agar mau menjalankan amar makruf nahi munkar. Adapun prinsip-prinsip dakwah sebagai berikut:

- a. Iman (percaya) kepada apa yang ia dakwahkan.
- b. Qudwah (keteladanan) yang baik.
- c. Istiqamah (konsisten).
- d. Sabar menghadapi berbagai kendala dan penderitaan.
- e. Lapang dada dan lembut (santun).
- f. Tawadhu (merendah diri).
- g. Zuhud dan tekun beribadah.
- h. Tekun dan kuat beribadah.
- i. Ikhlas (tanpa pamrih).
- j. Tanggap dan mengerti tentang kondisi lingkungan disekitarnya.⁷⁷

5) Fungsi Media Dakwah

Media adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis. Dengan adanya media, kita dapat menggunakannya sebagai sarana komunikasi dan juga

⁷⁷ Muhammad Sayyid Al-Wakil, Prinsip Dan Kode Etik Dakwah (Jakarta: Akademika Pressindo, 2002), hlm. 107-132

sebagai sarana mendapatkan informasi yang aktual. Adapun fungsi media dakwah bisa berupa:⁷⁸

- a. Fungsi menjelaskan, merupakan fungsi utama dari media komunikasi.
- b. Fungsi menjual gagasan.
- c. Fungsi pembelajaran.
- d. Fungsi administratif.

Dakwah sebagai aktivitas dan fenomena agama telah tumbuh sebagai bidang kajian yang dipelajari dan dikembangkan di perguruan tinggi. Meskipun demikian dakwah sebagai kegiatan dan fenomena sosial dapat juga ditelaah dan dikaji melalui studi komunikasi yang sudah berkembang secara internasional. Media dakwah dan komunikasi memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Media dakwah salah satu bentuk komunikasi antar manusia. Selain media komunikasi yang banyak melayani khalayak ramai, seperti pers, film, radio, dan televisi, juga merupakan lembaga sosial.

Bahkan penggunaan media bisa dimanfaatkan untuk alat perjuangan politik, alat perjuangan ekonomi, alat perjuangan la khayr amar ma'ruf dan nahy mungkar (dakwah), baik dalam arti universal maupun dalam arti khusus. Selanjutnya, di era globalisasi saat ini sangat banyak fungsi media yang bisa diperankan untuk berdakwah. Hal ini untuk menjaga agar media dakwah selalu mengabarkan kepada hal kebaikan, kebenaran, dan keadilan universal.

Fungsi dakwah yang bersifat universal dari media massa telah melekat secara inheren dalam pelaksanaan

⁷⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). hlm. 48.

kode etiknya dan konsisten menjaga dan membina moral dan etika masyarakat.⁷⁹

6) Manfaat media dakwah

Secara umum, manfaat media dakwah yaitu:

- a. Penyampaian informasi dapat diseragamkan.
- b. Menjadi lebih interaktif.
- c. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- d. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- e. Media dapat menumbuhkan sikap positif.
- f. Merubah peran ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media tersebut, tentu saja masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain, diantaranya:

- a. Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil.
- b. Media dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi, interaksi dengan siapa saja.
- c. Media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media dapat memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan siapa saja.

⁷⁹ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010). hlm.

5. Metode dan Tujuan Dakwah

1. Metode Dakwah

Yang dimaksud metode dakwah di sini yaitu suatu cara yang digunakan untuk berdakwah. Kalau merujuk pada ayat Al-Qur'an diatas (Q.S. An-Nahl: 125), bahwa metode berdakwah itu ada 3 macam, yaitu:

a. Metode *Al-Hikmah*

Yaitu metode dakwah dengan cara yang arif bijaksana, dan dilakukan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented*, maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama bersifat informatif dapat tercapai. Dengan hal ini, diharapkan *mad'u* dapat menerima dakwah secara suka rela dan sadar untuk mengamalkannya secara mandiri alih-alih paksaan dari pihak lain.

b. Metode *Al-Mau'idzatul Hasanah*

Yaitu ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik dan memberi ingat kepada orang lain dengan pahala dan siksa dengan penuh kebijaksanaan, di mana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, sehingga pihak audience (*mad'u*) dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh *da'i*.

c. Metode *Al-Mujadalah Bil Lati Hiya Ahsan*

Adalah metode dakwah dengan cara berdebat, namun dengan tetap menjunjung tinggi perdebatan yang paling baik, santun, dan menghormati pihak lain. Perdebatan ini tidak merendahkan pihak lawan, atau menjelek-jelekan, karena tujuan diskusi adalah menolong dan mengarahkannya menuju ke jalan yang benar yang sesuai dengan ajaran Allah SWT alih-alih mencari kemenangan. Sedangkan dilihat dari cara

penggunaan sarana dalam berdakwah, Macam-macam metode dakwah dibedakan sebagai berikut:

- a) *Dakwah bil-Lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan menggunakan lisan seperti, ceramah di mimbar, majelis ta'lim, mudzakah dan mujadalah.
- b) *Dakwah bil-kitab*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah yang dimuat di majalah atau surat kabar, brosur, buletin, buku dan sebagainya.
- c) *Dakwah dengan alat-alat elektronika*, yaitu dakwah dengan memanfaatkan alat-alat elektronika seperti televisi, radio, *tape recorder*, komputer dan sebagainya yang berfungsi sebagai alat Bantu.
- d) *Dakwah bil hal*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.

Ada beberapa bentuk metode dakwah praktis sebagaimana dikemukakan oleh Asmuni Syukir, adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah (retorika dakwah)

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i/mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

b. Metode Tanya-Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong

sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/da'i sebagai penjawabnya.

c. Debat (*mujadalah*)

Mujadalah selain sebagai dasanama (sinonim) dari istilah dakwah, dapat juga sebagai salah satu metode dakwah. Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan ideologinya agar pendapat dan ideologinya itu diakui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh (orang lain).

d. Percakapan Antar Pribadi (Percakapan Bebas)

Percakapan antara pribadi atau individual conference adalah percakapan bebas antara seseorang da'i atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwah. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol (ngomong bebas) untuk aktivitas dakwah.

e. Metode Demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'i yang bersangkutan menggunakan metode-demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah, di mana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan.

f. Metode Dakwah Rasulullah

Muhammad Rasulullah SAW. Seorang da'i internasional, pembawa agama Islam dari Allah SWT untuk seluruh alam. Beliau di dalam membawa misi agamanya menggunakan berbagai macam metode antara lain : dakwah di bawah tanah, dakwah secara terang-terangan, *uswah ahsanah* (teladan yang baik), surat menyurat, dan perkataan yang lemah lembut, dan sebagainya.

g. Pendidikan Dan Pengajaran Agama

Pendidikan dan pengajaran dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah. Sebab dalam definisi dakwah telah disebutkan bahwa dakwah dapat diartikan dengan dua sifat, yakni bersifat pembinaan (melestarikan dan membina agar tetap beriman) dan pengembangan (sasaran dakwah).

Adapun tujuan dari metode itu sendiri untuk memberikan kemudahan serta keserasian bagi pengembangan dakwah dan dalam menyampaikan materi dakwah, serta kemudahan dan keserasian terhadap pihak penerimanya (*Mad'u*).

2. Tujuan Dakwah

Adapun tujuan dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian yang komprehensif dan utuh, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibenarkan oleh para dakwah. Oleh karena itu, ruang lingkup dakwah adalah menyeluruh pada aspek-aspek keagamaan (*akidah, syariah* dan *muamalah*) termasuk menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan

pengembangan motivasi yang bersikap positif dalam segala lapangan.

C. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang komunikasi non verbal sudah banyak diteliti dan dikaji dalam berbagai bentuk karya tulis. Baik dalam bentuk buku, skripsi atau lainnya dengan berbagai judul dan permasalahan yang biasa dijadikan sebagai sumber informasi. Dari sekian banyak karya tulis ilmiah tentang komunikasi non verbal ada beberapa pembahasan yang berhubungan dalam pembahasan ini, antara lain :

Skripsi yang berjudul, "Komunikasi non Verbal Pada Penyandang Tunarungu Dalam Proses Belajar-Mengajar Di Kelas. (Studi Deskriptif Penggunaan Teknik Emblem, Ilustrator, Dan Effect Display Pada Penyandang Tunarungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pembina Sulsel Sentra PK.PLK Makassar)" sebuah karya Edina Erianti Delis menjelaskan bahwa penelitian ini dalam komunikasi non verbal guru mendidik anak tunarungu melalui teknik emblem, ilustrator, dan *effect display*. dengan menggunakan teknik itu murid paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

- d. Teknik emblem yaitu perilaku non verbal secara langsung, teknik guru yang digunakan oleh guru yaitu untuk memuji kepintaran siswa dengan mengatakan "bagus" (Tangan kanan membentuk huruf 'A' yang mendatar mengarah kedepan dengan ibu jari berdiri tegak didepan dada, dengan digerakan lurus kedepan).
- e. Teknik ilustrator merupakan teknik yang menjelaskan perilaku non verbal yang menyertai "mengilustrasikan" pesan verbal. Teknik ini biasa digunakan guru untuk menjelaskan berbagai macam bentuk benda baik benda konkrit maupun benda abstrak.
- f. Teknik *effect display* (ekspresi wajah) gerakan-gerakan wajah yang mengandung emosional yang bertujuan untuk menggambarkan perasaan dan emosi. Teknik *effect display*

dilakukan dengan mengekspresi wajah apabila dalam keadaan senang, sedih, marah, terkejut, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Wijaya, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*, Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008.
- Abdurachman, *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jogyakarta: Bukit Tinggi, 2007.
- Alo Lilwari, *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Cet 1*; Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.
- Amirullah dan Sri Budi Cantika, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000.
- Amunuddin Media Dakwah, *Jurnal Media Dakwah Vol 9, No 2*, Tahun 2016.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, Semarang: RaSAIL, 2006.
- Bagas, wawancara dengan penulis, SMALB PKK Sukarame, Bandar Lampung, 14 Maret 2022.
- Bunawan, *Komunikasi Total*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 2006.
- Bunawan. L, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Santi Rama, 2008
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Remaja Rosda Karya. Bandung : 2010.

- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cet.IV; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Deddy Mulyana, *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet. XII; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Depdikbud, 1990.
- Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Logos, 2000.
- Endin S.Pd. MM.P.d, wawancara dengan penulis , SLB PKK Sukarame Bandar Lampung, 10 Maret 2022Enjang AS, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung,: Widya Padjajaran, 2009
- Fred R David, *Manajemen Strtegi Konsep*, Jakarta: Prenhalindo, 2002.
- H Ardinal, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hafied Cangar, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hamzah Ya"qub, *Publistik Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual Dan Kontesktual*, Yogyakarta: AK Group, 2006.

- Jakob Gustavsson & Maria Hedlund, *The Art of Writing and Speaking*, Statsvetenskapliga Föreningen: Lund University, 2011.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Jamaludin Kafie “*Psikologi Dakwah*”. Surabaya: Percetakan Ofset Indah, 1993.
- John O. Greene & Brant R. Bureson, *Hanbook of Communication and Social Interaction Skills*, London: Lawrence Erlbaum Assosiates (LEA) Publishers, 2003.
- Judy Pearson, *Human Communication*. New York: Mc Graw Hill Companies, 2003.
- Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik Komunikasi dalam Kehidupan Kita*, Jakarta: Salemba Humatika, 2012.
- Julia T. Wood, *Komunikasi Teori dan Praktik, Communication in Our Lives*, Ed. 6 terj. Putri Aila Idris. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Klaus Klipper Draft, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Liliwari, *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994.
- Malayu Hasibuan, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Morissan, *Teori Individu Hingga Massa*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2010.

Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah Cetakan I*. Jakarta:Kencana, 2006.

Muhammad Sayyid Al-Wakil, *Prinsip Dan Kode Etik Dakwah*. Jakarta: Akademika Pressindo, 2002.

Mulyana.D, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar* Bandung.: PT. Remaja

Nuning Nugraha, *Jurnal Ilmu Komunikasi, Efektifitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Oleh Polisi Resor Kota Samarinda dalam Mensosialisasikan Program Safety Riding Kepada Pengendara Roda Dua di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Negeri Samarinda*, 2014.

O" Har Dan dkk., *A Pocket Guide To Public Speaking*, ed.3. New York: Boston, 2010.

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya,2008.

Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.

Prisca Oktavia Della, *Journal Ilmu Komunikasi ilkom.fisip-unmul, Penerapan Metode Komunikasi Non Verbal Yang Dilakukan Guru Pada Anak-Anak Autis Di Yayasan Pelita Bunda Therapy Center Samarinda*, 2014.

Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Indonesia, 1996.

Richard & Lynn.H Turner, *Introducing Communication Theory*, Third Edition. Singapore:

Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Rohim dan Syaiful, *Teori Komunikasi: Prespektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: RinekaCipta, 2006.

Ruslan Rosady, *Management Public Relations dan Media*, Jakarta : PT. Rajagarfindo, 2008.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009.

- Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shelly E Taylor, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Ke Dua Belas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Steward L. Tubbs & Sylvia, *Human Communication Prinsip-Prinsip Dasar*, terj Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007.
- Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Tim Penyusun Pusat Kamus Pembinaan & Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta*: Balai Pustaka, 2005.
- Tito Edy Priandono, *Komunikasi Keberagaman*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2005.
- Yarif Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam Islam*, Jakarta: Firma Jakarta, 1998.
- Yunus Hasyim Syam, *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007.
- Agustina, *Karakteristik Dan Pendidikan Anak Tunarungu* ([http://Ochamutz91.wordpress.com /2010/05/26/karakteristik-dan-pendidikan-anak-tunarungu/](http://Ochamutz91.wordpress.com/2010/05/26/karakteristik-dan-pendidikan-anak-tunarungu/)), Diakses pada tanggal, 1 november 2012.
- Definisi Komunikasi, www.wikipedia.com, diakses pada 17 Mei 2015.

<https://www.idntimes.com/life/inspiration/m-adlha-roya-agung/5-unsur-penting-komunikasi-nonverbal-untuk-menarik-hati-pendengar-c1c2/5>

Imam Mudjiono, *Konsep Komunikasi Dalam Al- Qur'an* (<http://imam.staff.uii.ac.id>.)

Tati Hernawati, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu*, (<http://psibkusd.Wordpress.com/about/b-tunarungu/metode-pengajaran-bahasa-bagi-anak-tunarungu/>), Diakses 10 oktober 2009.

Wawancara

Endin S.Pd. MM.P.d, wawancara dengan penulis, SLB PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar Lampung, 10 Maret 2022

Yunita, wawancara dengan penulis, SLB PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar Lampung, 14 Maret 2022.

Bagas Irawan, wawancara dengan penulis, SLB PKK Negeri Provinsi Lampung, Bandar Lampung, 14 Maret 2022.

